

SKRIPSI

LEKSIKON PERALATAN DAPUR TRADISIONAL DESA SAMBORI KECEMATAN LAMBITU : SEBUAH KAJIAN EKOLINGUISTIK

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

SYAMSIAH
NIM. 2020A1A021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

SYAMSIAH 2024 **Leksikon Peralatan Dapur Desa Sambori Kecamatan Lambitu: Sebuah Kajian Ekolinguistik** skripsi Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Drs. Akhamd, M. Hum.

Pembimbing 2: Roby Mandalika W, M. Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang leksikon peralatan dapur tradisional desa Sambori kecamatan Lambitu. Teori yang digunakan adalah teori ekolinguistik. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, metode simak dengan beberapa teknik simak libat cakap. Teknik wawancara, Teknik catat, dan teknik rekam untuk mendapatkan informasi. Data dalam penelitian ini adalah verba dan nomina yang berupa leksikon-leksikon peralatan dapur tradisional yang ada di desa Sambori kecamatan Lambitu. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menelaah data berdasarkan observasi, catatan lapangan, dan foto. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat 20 jenis peralatan dapur tradisional masyarakat desa Sambori kecamatan Lambitu yang di klasifikasikan berdasarkan jenisnya 1) peralatan dapur tradisional untuk mengolah makana, 2) peralatan dapur tradisional untuk menyimpan makanan dan 3) peralatan dapur tradisional untuk menghidangkan makanan. Dari ketiga ketegori tersebut, terdapat 20 leksikon nomina dan 0 leksikon verba, Sehingga keseluruhan adalah 20 leksikon. Dalam mendeskripsikan peralatan dapur tradisional desa Sambori kecamatan Lambitu menggunakan parameter ekolinguistik dan teori tiga dimensi ideologis, sosial dan idologis.

Kata kunci: *Ekolinguistik, Leksikon, Peralatan dapur tradisioal desa Sambori.*

SYAMSIAH, 2024. *The Traditional Kitchen Utensils' Lexicon of Sambori Village, Lambitu District: An Ecolinguistic Study*. A Thesis, Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Supervisor : Drs. Akhamd, M. Hum.
Second Supervisor : Roby Mandalika W, M. Pd

ABSTRACT

This research describes the lexicon of traditional kitchen utensils in Sambori Village, Lambitu District. The ecolinguistics theory is applied. This study was a descriptive qualitative method. Documentation, observation, and participant observation are some of the methods used for gathering data, along with various speaking engagement strategies. Information was also gathered using note-taking, recording, and interviewing procedures. The verbs and nouns that make up Sambori Village, Lambitu District's traditional cooking utensil vocabulary make up the study's data. Data analysis is done by looking at the information based on field notes, photos, and observations. The analysis concluded that there are 20 types of traditional kitchen utensils in the Sambori village community of Lambitu District, classified based on their types: 1) traditional kitchen utensils for food preparation, 2) traditional kitchen utensils for food storage, and 3) traditional kitchen utensils for serving food. Among these three categories, there are 20 noun lexicons and 0 verb lexicons, resulting in a total of 20 lexicons. The traditional kitchen utensils of Sambori Village, Lambitu District, are described using ecolinguistic parameters and the three-dimensional theory of ideological, social, and ideological dimensions.

Keywords: *Ecolinguistics, Lexicon, Traditional Kitchen Utensils of Sambori Village.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia berupa sistem lambang-lambang bunyi, dengan adanya bahasa kita dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan. Bahasa merupakan Komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan, bahasa merupakan salah satu bentuk budaya yang dimanfaatkan masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain. Menurut Walija dalam (Delima, 2021), bahasa adalah komunikasi yang sangat lengkap serta efektif untuk menyampaikan ide, pesan maksud, serta perasaan kepada orang lain. Bahasa merupakan unsur dari kebudayaan oleh karena itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan.

Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai seperangkat adat istiadat yang diwariskan yang dikendalikan oleh sekelompok individu dan kemudian diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan yang sudah lama mendarah daging dalam masyarakat akan semakin tertanam dalam kehidupan individu, hingga menjadi suatu kepercayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan agama yang sulit dihilangkan. Selain itu, kebudayaan merupakan suatu keseluruhan cara hidup yang juga rumit, abstrak, dan ekspansif. Oleh karena itu, kepercayaan-kepercayaan yang masih dalam proses pembentukan dalam kehidupan suatu masyarakat seringkali terpelihara melalui ciri-ciri lokal yang menjadi pengetahuan yang selalu dipegang teguh oleh masyarakat.

Kebudayaan dapat juga diartikan sebagai keseluruhan sistem pemikiran dan tindakan yang merupakan hasil kerja mereka dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan dianggap sebagai milik umat manusia. Produk kebudayaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh nenek moyang mereka. Budaya ini seringkali berbentuk peralatan memasak tradisional, pakaian adat, rumah adat yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Salah satu contoh warisan budaya suatu daerah adalah peralatan dapur tradisional yang dimiliki oleh masyarakat desa Sambori. Ini termasuk *kula*, *wonca*, *saduku*, *tare*, dan barang serupa lainnya. Setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri yang menjadi bagian dari warisan budayanya. Istilah "tipikal" bukan hanya sekedar tambahan; sebaliknya, ini adalah kata yang tidak diragukan lagi mengacu pada segala sesuatu yang luar biasa. Hal ini menunjukkan bahwa peralatan dapur tradisional terdapat di setiap daerah, yang menunjukkan bahwa asal muasal peralatan dapur tradisional dapat ditelusuri kembali ke lokasi tersebut.

Perkembangan zaman akan mengubah cara berpikir manusia. Segala sesuatu yang bersifat tradisional saat ini sudah banyak ditinggalkan, salah satu contohnya yaitu peralatan dapur. Peralatan dapur merupakan benda atau perkakas yang digunakan untuk mengelolah suatu bahan agar menjadi masakan, (Caso, 2013). Berdasarkan observasi masyarakat Sambori masih banyak menggunakan peralatan dapur tradisional. Akan tetapi, sebagian masyarakat Sambori peralatan memasak tradisional sudah banyak digantikan oleh alat-alat cagih terkini, misalnya alat dapur giligan yang saat ini digantikan oleh alat dapur listrik yaitu

blender, alat dapur periuk digantikan oleh megicom. Peralatan dapur tradisional memiliki banyak perbedaan. Peralatan dapur tradisional yang terbuat dari bambu, kayu, maupun tanah liat. Sedangkan peralatan dapur modern jauh lebih cangi dan menggunakan tenaga listrik. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi keberagaman suatu leksikon disaat satu lingkungan mengalami perubahan maka secara langsung bahasa dari lingkungan pun akan mengalami perubahan. Jika suatu lingkungan punah, maka penggunaan bahasa dengan lingkungan tersebut akan punah dengan adanya permasalahan bahasa yang seperti ini, peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan ekolinguistik.

Ekolinguistik merupakan ilmu bahasa interdisipliner, menyanding ekologi dan linguistik. Mbete, (dalam Nuzwaty, 2019). Perubahan dan pergeseran dalam jumlah sebuah leksikon bahasa dapat terjadi karena adanya penambahan, pengurangan, atau mungkin tidak adanya penghilangan. Kajian ekolinguistik dinyatakan bahwa bahasa merekam kondisi lingkungan ragawi dan sosial; lingkungan sosial adalah lingkungan yang menjadi tempat berlangsungnya beranekah ragam interaksi sosial yang terjalin antara berbagai kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Lingkungan sosial berkaitan dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan dan buatan. perangkat leksikon menunjukkan bahwa adanya hubungan simbolik kegiatan guyub tutur dengan lingkungannya, flora dan fauna.

Bangsa Indonesia memiliki aneka warna etnik atau suku bangsa yang tersebar diseluruh wilayah Nusantara. Setiap suku bangsa memiliki budaya masing-masing. Begitu pula dengan desa Sambori yang memiliki bahasa daerah

dan memiliki dialek bahasa Sambori. Menurut Ariani, (2018:26-27), bahasa Sambori berbeda dengan bahasa Bima pada umumnya. Hal ini dinyatakan dalam teks. Terdapat sejumlah komunitas di kecamatan Lambitu yang berbahasa Sambori. Beberapa permukiman tersebut adalah desa Kaowa, desa Kaboro, desa Kuta, desa Teta, dan desa Kadi. Terdapat penduduk masyarakat Sambori yang masih menggunakan bahasa Sambori yang merupakan bahasa suku Bima karena merupakan bahasa nenek moyang mereka. Mayoritas dari mereka berbahasa Indonesia, namun masyarakat Sambori masih tetap kental dengan bahasanya. Hal ini berbeda dengan masyarakat Sambori yang berdomisili di luar daerah. Desa Sambori juga memiliki peralatan dapur tradisional yang diwariskan turun temurun oleh nenek moyang. Tradisional secara umum dipandang sebagai suatu benda kuno yang disebabkan oleh kemajuan dan perkembangan teknologi dari tahun ke tahun. Dalam kebutuhan sehari-hari, desa Sambori memperkenalkan berbagai alat memasak tradisional seperti peralatan dapur tradisional untuk mengolah makan, peralatan dapur untuk menyimpan makanan, dan peralata dapur tradisonal untuk menghidangkan makanan.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang leksikon peralatan dapur tradisional desa Sambori Kecamatan Lambitu. Karena desa Sambori merupakan salah satu desa destinasi wisata yang ada di kabupaten Bima. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bentuk leksikon peralatan dapur tradisional masyarakat desa Sambori. Dalam penelitian ini, peneliti juga memperkenalkan peralatan dapur tradisional desa Sambori yang masih banyak belum diketahui oleh banyak orang. Kemudian penulis juga ingin

memberikan informasi kepada para peneliti selanjutnya dan bagi para pembaca skripsi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah bentuk leksikon peralatan dapur tradisional desa Sambori Kecamatan Lambitu?
2. Bagaimana fungsi peralatan dapur tradisional di desa Sambori Kecamatan Lambitu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk leksikon peralatan dapur tradisional desa Sambori Kecamatan Lambitu.
2. Mendeskripsikan fungsi peralatan dapur tradisional desa Sambori Kecamatan Lambitu.

1.4 Manfaat Penelitian

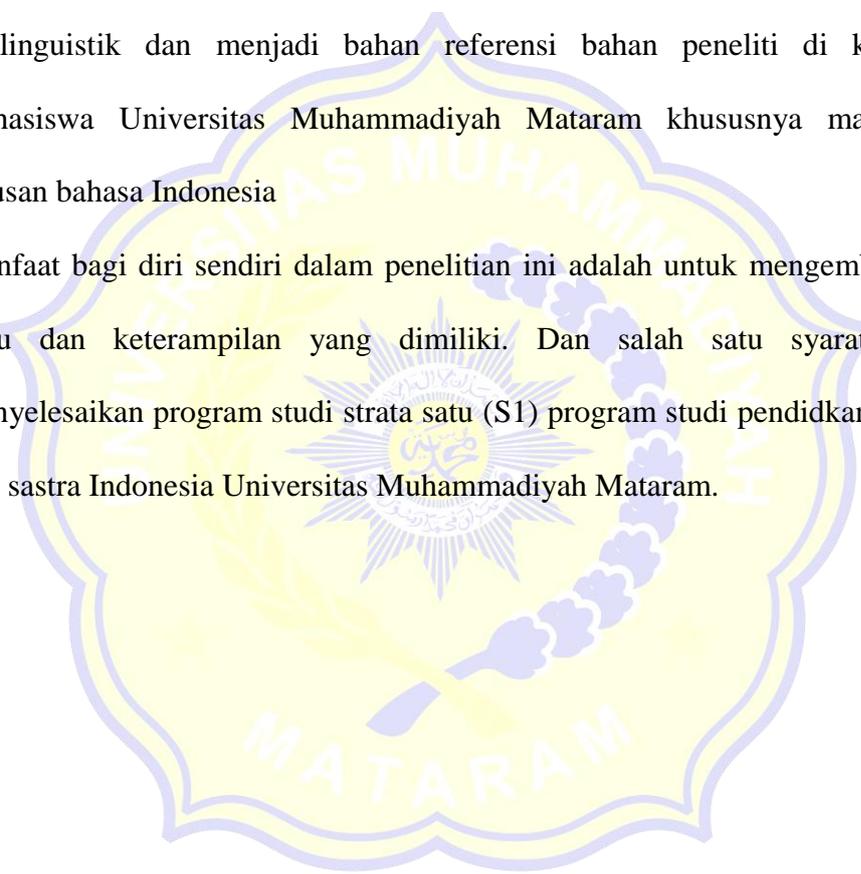
1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber acuan, informasi, dan penelitian yang relevan dalam penelitian mengenai kajian ilmu linguistik, kajian ekolinguistik, dan kajian mengenai leksikon peralatan dapur tradisional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat, menambah pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait leksikon peralatan dapur tradisional desa Sambori Kkecamatan Lambitu. Digunakan sebagai sumber informasi bagi para penelitian lain tentang bahasa Sambori

- a. Secara akademis, memberikan suatu kontribusi dalam pengembang ilmu ekolinguistik dan menjadi bahan referensi bahan peneliti di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram khususnya mahasiswa jurusan bahasa Indonesia
- b. Manfaat bagi diri sendiri dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki. Dan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Mataram.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di atas bahwa dapat disimpulkan dalam tiga kelompok peralatan dapur tradisional desa Sambori yakni (1) leksikon peralatan dapur untuk mengolah makanan berdasarkan hasil temuan terdapat 8 (delapan) leksikon peralatan dapur tradisional yang dimiliki oleh masyarakat desa Sambori, (2) leksikon peralatan dapur menyimpan makanan berdasarkan hasil temuan terdapat 9 (sembilan) leksikon peralatan dapur tradisional, (3) leksikon peralatan dapur untuk menghidangkan makanan terdapat 4 (empat) leksikon peralatan dapur tradisional. Dari tiga kelompok tersebut diperoleh 20 leksikon peralatan dapur tradisional yang dikelompokkan lagi kedalam tataran nomina sebanyak 0 leksikon peralatan dapur tradisional sedangkan tataran verba sebanyak 20 leksikon peralatan dapur tradisional. Masyarakat Sambori mendeskripsikan peralatan dapur tradisional dengan menggunakan teori tiga dimensi yaitu biologis, sosiologi, dan ideologi. Beberapa peralatan dapur di atas masih dipertahankan oleh masyarakat Sambori, khususnya di desa Sambori kecamatan Lambitu. Namun beberapa peralatan dapur sudah di atas juga sudah banyak digantikan oleh peralatan dapur modern yang lebih maju pada saat ini.

5.2 Saran

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam melakukan penelitian pasti terdapat kekurangan karena kesempurnaan hanya milik Allah. Oleh karena itu terdapat

beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk mahasiswa, dan peneliti selanjutnya. sebagai berikut.

1) Mahasiswa

Mahasiswa tentu akan menulis tugas akhir yaitu skripsi. Oleh karena itu, diharapkan kepada mahasiswa agar kiranya dapat lebih memahami tentang leksikon perlatan dapur tradisional desa Sambori kecamatan Lambitu.

2) Peneliti selanjutnya

Analisis yang dilakukan oleh peneliti tentunya masih belum cukup jika dijadikan sebagai acuan oleh peneliti selanjutnya, karena di dalam melakukan penelitian membutuhkan banyak data. Oleh karena itu, diharapkan agar peneliti selanjutnya mengambil lebih banyak data dan lebih memperluas jangkauannya dengan menjadikan skripsi lain sebagai acuan tambahan.

3) Pembaca lainnya

Ilmu tentang struktur dan jenis kalimat sangat luas sehingga tidak cukup dengan satu buku saja. Oleh karena itu, diharapkan bagi pembaca agar tetap membaca buku-buku lainnya dan tetap haus akan ilmu.